



## **PERAN UNI EROPA MELALUI PATROLI EU NAVFOR DALAM MENANGANI AKTIVITAS PEROMPAK SOMALIA DI TELUK ADEN PERIODE TAHUN 2008-2012**

**Michelle May Mustika**

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Somali pirates activities in the Gulf of Aden have become an international security threat. Moreover, every countries which involved in international sea trade are also affected with the disadvantage impacts in economic sector. Recognizing the existence of these international security threats and losses, The United Nations is released a mandate for every member countries to contributing on handling the Somali pirates issue in the Gulf of Aden. With this mandate, the European Union is showing its active role to handling the Somali pirates issue. The European Union's role have been realized through the assignment of EU NAVFOR Patrols since 2008. This research used qualitative methods alongside with international issue and European norms as a conceptual base, to explain the European Union's role in the Gulf of Aden especially from the assignment of EU NAVFOR Patrols. The result of this research indicated that the European Union's role with the assignment of EU NAVFOR patrols has an impact on reducing the number of Somali pirates activity and ship attacked by the Somali pirates.*

**Keywords:** *International Issue, European Norms, The European Union's Role, EU NAVFOR patrols, Somali Pirates.*

### **PENDAHULUAN**

Teluk Aden merupakan salah satu jalur perairan internasional yang sangat aktif dilalui oleh kapal-kapal dari berbagai negara. Teluk Aden juga merupakan salah satu jalur perdagangan internasional yang penting, karena dalam setiap tahun terdapat kurang lebih ribuan kapal melalui teluk Aden dari atau menuju ke terusan suez. Ribuan kapal tersebut kebanyakan mengangkut barel minyak dalam jumlah yang banyak dan juga melakukan transit di sekitar perairan Teluk Aden (UNODC, n.d.). Aktivitas perekonomian yang dilakukan kapal-kapal dari berbagai negara melalui perdagangan internasional terjadi di perairan Teluk Aden. Sebagai jalur perairan internasional yang sangat aktif, Teluk Aden juga menghubungkan Terusan Suez dan Laut Mediterania dengan Samudera Hindia (Irfan, 2014). Terusan Suez sendiri merupakan salah satu wilayah perairan yang menjadi rute internasional yang ramai dilalui karena memiliki salah satu kelebihan utama yaitu dapat mempersingkat waktu dan jarak pelayaran kapal dari berbagai negara (Importance & Advantages of The Canal, n.d), dimana tentunya dapat menghemat biaya transportasi bagi berbagai perusahaan yang menjalankan aktivitas perekonomiannya melalui jalur laut.

Sebagai salah satu jalur pelayaran internasional yang aktif dilalui kapal dari berbagai negara, terdapat kemungkinan terjadinya aksi perompakan terhadap kapal-kapal yang sedang

berlayar di Teluk Aden. Perompakan yang terjadi di Somalia atau biasa kita kenal dengan perompakan di Teluk Aden telah menjadi salah satu bagian dari kejahatan transnasional, karena sangat berkaitan dengan kejahatan yang terjadi melewati lintas batas negara dan terjadi di jalur perairan internasional yang sangat aktif yaitu Teluk Aden. Tergolong sebagai suatu bentuk kejahatan transnasional, karena perompakan yang terjadi dilakukan terhadap kapal-kapal yang berbendera asing dari berbagai negara yang sedang melintas di perairan Teluk Aden (Shaver, 2015). Perompakan tersebut juga pada dasarnya merupakan suatu tindak kejahatan yang sangat menimbulkan kerugian bagi negara-negara yang menjadi korban perompakan ataupun negara-negara yang kebanyakan penduduknya justru menjadi perompak seperti di Somalia atau negara di sekitar perairan Teluk Aden.

Dalam aktivitas perompakan tersebut tentunya banyak negara-negara yang menjadi korban dan mengalami kerugian karena penyerangan yang dilakukan oleh para perompak Somalia. Berikut ini adalah tabel 2.1 yang berisi daftar negara-negara yang menjadi korban dari aksi perompak Somalia di Teluk Aden pada tahun 2008 :

**Tabel 2.1 Negara-negara yang menjadi korban aksi perompak Somalia tahun 2008**

<b>Negara</b>	<b>Jumlah kapal yang diserang</b>
China	1
Cyprus	1
Denmark	1
France	1
Germany	11
Greece	6
Hongkong	2
India	1
Japan	2
Monaco	1
Netherlands	2
Nigeria	1
Norway	3
Philippines	1
Singapore	5
South Africa	1
South Korea	1
UAE	1
United Kingdom	2
USA	4
Yemen	1
<b>Total</b>	<b>49</b>

*Sumber : Report by Intertanko, Based by ICC International Maritime Bureau report for the period 2008, diakses pada 25 juni 2018.*

Negara-negara yang mengalami kerugian terbanyak adalah negara-negara Uni Eropa. Dapat dilihat kembali berdasarkan pada tabel 2.1 negara-negara Uni Eropa seperti Jerman, Yunani, Norwegia, United Kingdom, Denmark, Belanda dan Monaco, beberapa kapal dari negara-negara tersebut menjadi sasaran serangan perompak Somalia pada tahun 2008. Uni Eropa

diperkirakan mengalami kerugian yang paling besar akibat aktivitas para perompak Somalia. Dalam bidang perdagangan total kerugian Uni Eropa selama 1 tahun mencapai hampir \$11 milyar, atau sebanyak 44% dari total kerugian dalam bidang perdagangan dunia (Burlando, Cristea, & Lee, 2015).

Selain negara-negara Uni Eropa, aktivitas perompak Somalia telah merugikan banyak negara mulai dari bidang perekonomian, asuransi dan keamanan. Maraknya aktivitas perompak Somalia khususnya sejak tahun 2005 seperti yang dilaporkan oleh *International Maritime Organization* (IMO) telah menjadi pusat perhatian internasional (United Nations, 2008). Berdasarkan pada resolusi dewan keamanan PBB no. 1816 pada tahun 2008, aktivitas perompak Somalia telah menjadi ancaman bagi perdamaian dan keamanan internasional (United Nations, 2008). Berdasarkan pertimbangan akan ancaman tersebut, PBB melalui resolusi dewan keamanan no.1816 menghimbau kepada semua negara untuk ikut serta dalam menangani aktivitas perompak Somalia (United Nations, 2008).

Dengan demikian, besarnya kerugian yang dialami oleh negara-negara Uni Eropa serta adanya mandat dari PBB untuk ikut serta dalam menangani aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden, kemudian menjadikan Uni Eropa turut serta secara aktif dalam menangani maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden. Dengan keikutsertaan tersebut, Uni Eropa kemudian menugaskan Patroli EU NAVFOR sebagai bentuk partisipasi secara langsung di Teluk Aden, dalam memerangi maraknya aktivitas perompak Somalia yang mengancam keamanan maritim internasional. Patroli EU NAVFOR diresmikan sejak tanggal 8 Desember 2008 dan dijalankan sesuai dengan resolusi dewan keamanan PBB (EEAS, European Union Naval Force Somalia Operation Atalanta, n.d.).

## **PEMBAHASAN**

### *Pengaruh Peran Aktif Uni Eropa di Somalia*

Sebelum menjelaskan mengenai bagaimana peran Uni Eropa melalui Patroli EU NAVFOR, sebaiknya perlu dipahami terlebih dahulu, terdapat dua hal yang mempengaruhi dan mendorong keikutsertaan Uni Eropa dalam menangani maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden. Dua hal tersebut yang pertama yaitu adanya isu internasional, dan yang kedua adalah adanya konsep *European norms* yang sangat relevan menjadi landasan UE dalam berkontribusi atau menjalin hubungan antar negara di lingkup internasional. Pengaruh yang pertama adalah isu internasional. Dalam hal ini Uni Eropa sebagai suatu bentuk perwujudan integrasi dari negara-negara di benua Eropa juga memperhatikan adanya isu yang sedang menyita perhatian masyarakat internasional. Isu internasional dapat dikatakan sebagai sebuah tantangan dan kesempatan bagi Uni Eropa, yaitu untuk dapat mempertahankan stabilitas *power*nya dan menyesuaikan perkembangan atau perubahan dalam sistem internasional (EEAS, *The European Union in a Changing Global Environment : A More Connected, Contested and Complex World*, n.d).

Salah satu isu internasional yang menjadi perhatian dan sebagai faktor pendorong Uni Eropa dalam menurunkan patroli EU NAVFOR adalah isu perompakan. Maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden telah menjadi fokus bagi Uni Eropa karena beberapa hal, diantaranya yaitu sejak tahun 2005 aktivitas perompakan telah menunjukkan berbagai penggunaan kekerasan terhadap awak kapal dari berbagai negara yang melintasi perairan Teluk Aden, Samudera Hindia, Laut Merah hingga Mediterania maupun Terusan Suez yang banyak dilalui dan dijadikan transit kapal-kapal yang membawa barel minyak dalam jumlah yang banyak (Ehrhart & Petretto, 2012). Hal tersebut mengakibatkan rute perdagangan internasional terancam

karena aktivitas perompak yang sangat merugikan, menghambat pelayaran dan juga mengancam keamanan maritim internasional hingga menarik perhatian dunia internasional seperti PBB, NATO dibawah komando Amerika Serikat dan juga Uni Eropa.

Hal lain yang menarik perhatian Uni Eropa dari isu internasional mengenai aktivitas perompakan yaitu selain adanya penggunaan kekerasan, Uni Eropa juga fokus terhadap upaya mencegah masalah kemanusiaan seperti maraknya perdagangan manusia yang melewati laut mediterania, serta terbuka untuk bekerja sama dengan negara lainnya maupun organisasi keamanan maritim lainnya ([www.europarl.europa.eu](http://www.europarl.europa.eu), 2015). Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan mengamankan dan mencegah semakin meningkatnya jumlah korban perompakan, perdagangan manusia melalui jalur laut, menegakkan hak asasi manusia, meningkatkan kehadiran serta menunjukkan partisipasi Uni Eropa dalam menangani masalah perompakan dan menjaga keamanan maritim internasional. ([www.europarl.europa.eu](http://www.europarl.europa.eu), 2015). Upaya Uni Eropa tersebut direalisasikan melalui penugasan patroli EU NAVFOR sejak tahun 2008. Peranan Uni Eropa tersebut juga dapat disebut sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas internal antar negara-negara anggota serta sebagai sebuah bentuk responsibilitas dalam menghadapi suatu isu internasional ([www.europarl.europa.eu](http://www.europarl.europa.eu), 2015).

Pengaruh yang kedua adalah adanya konsep *European norms* yang menjadi pedoman bagi UE dalam berkontribusi di lingkup internasional. Uni Eropa sangat menjunjung tinggi norma dalam pengambilan keputusan terutama dalam menghadapi berbagai isu internasional yang melibatkan kepentingan bersama negara anggota secara demokratis (EEAS, Sekilas Uni Eropa, 2015). Uni Eropa yang mentaati adanya unsur norma tersebut, berarti bahwa dalam menjalankan perannya UE harus bertindak dengan mengedepankan nilai-nilai UE seperti yang terdapat dalam *Treaty of European Union* yaitu demokrasi, kebebasan, perdamaian, serta hak asasi manusia (European Union). Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari tujuan Uni Eropa dalam menjalankan perannya secara global. Dalam menjalankan perannya secara global, UE menerapkan prinsip *sharing global responsibilities*, dimana UE meyakini bahwa apa yang menjadi kelemahan negara-negara anggota UE maupun negara-negara di dunia, pada akhirnya juga akan menjadi kelemahan bagi UE. Prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam UE tersebut, yang kemudian menjadi tujuan bagi UE dalam menjalankan perannya yang sangat menjunjung tinggi pada norma.

Dengan menjunjung tinggi pada norma, maka Uni Eropa yang terdiri dari negara-negara yang juga merupakan anggota PBB melaksanakan kebijakannya sesuai dengan nilai dan norma yang terkandung dalam aturan PBB (EUR-Lex, n.d). Selanjutnya sebagai bentuk ketaatan terhadap norma, maka Uni Eropa juga turut serta berpartisipasi untuk mengupayakan perdamaian dan memperkuat keamanan internasional sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam piagam PBB, sekalipun upaya keamanan tersebut dilakukan diluar batas teritorial dari wilayah Eropa (EUR-Lex, n.d). Dengan demikian, melalui kontribusinya tersebut Uni Eropa secara nyata berupaya untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai kemanusiaan serta menunjukkan eksistensi Uni Eropa dalam upaya menjaga perdamaian serta keamanan internasional (EEAS, EU Election Observation Missions, n.d). Dengan peran Uni Eropa di Teluk Aden tersebut maka perekonomian negara dapat lebih terjaga stabilitasnya, melalui kelancaran aktivitas perdagangan internasional dan jaminan keselamatan kapal-kapal yang berlayar di jalur perairan Teluk Aden.

### *Strategi dalam Melaksanakan Peran UE di Somalia*

Sejak tahun 2003, ESS telah menjadi landasan dasar strategi UE dalam menjalankan perannya di lingkup internasional. Dengan adanya ESS, Uni Eropa melihat ancaman yang ada dalam lingkup internasional merupakan sebuah tantangan dan kesempatan. UE melihat isu internasional sebagai ancaman yang merupakan sebuah tantangan untuk dihadapi, serta kesempatan untuk turut serta berkontribusi dalam mendukung sistem internasional (Quille, 2004). Negara gagal merupakan salah satu sumber ancaman yang menjadi fokus Uni Eropa. Berdasarkan data dari ESS, sumber ancaman dari negara gagal adalah sebagai berikut :

*State Failure: Bad governance – corruption, abuse of power, weak institutions and lack of accountability - and civil conflict corrode States from within. In some cases, this has brought about the collapse of State institutions. Somalia, Liberia and Afghanistan under the Taliban are the best known recent examples. Collapse of the State can be associated with obvious threats, such as organised crime or terrorism. State failure is an alarming phenomenon, that undermines global governance, and adds to regional instability (ESS, 2003).*

Somalia merupakan salah satu negara yang tergolong sebagai negara gagal dan menjadi sumber ancaman internasional. Kegagalan negara Somalia telah menyebabkan berbagai permasalahan baru yang mengancam keamanan internasional. Salah satunya adalah maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden. Dengan demikian maka berdasarkan pada salah satu strategi ESS mengenai fokus terhadap negara gagal dan tujuan dalam kontribusi UE di bidang keamanan yang ditetapkan ESS, yang mana didalamnya tertuang nilai dan konsep *European norms* serta adanya pertimbangan pengaruh isu internasional, maka Uni Eropa menunjukkan peran aktifnya di Somalia dan Teluk Aden. Peran aktif Uni Eropa yang juga merupakan suatu bentuk respon internasional terhadap mandat dari PBB tersebut, diwujudkan dengan menugaskan Patroli EU NAVFOR (*European Union Naval Force*).

### *Peran dan Hasil Pencapaian Uni Eropa melalui Patroli EU NAVFOR*

Sebagai bentuk perwujudan dari peran Uni Eropa dalam menangani maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden, pada tanggal 8 Desember 2008 telah diresmikan Patroli EU NAVFOR. Dalam menjalankan aksi operasinya, patroli EU NAVFOR memiliki beberapa mandat. Mandat tersebut diantara lain (EU NAVFOR Somalia), yang pertama adalah melindungi kapal yang mengirimkan bantuan ke Somalia, khususnya bantuan pangan dari kapal milik *World Food Programme (WFP)*, serta kapal milik *African Union Mission in Somalia (AMISOM)*, dan pelayaran kapal-kapal lainnya yang rentan terhadap serangan perompak Somalia di Teluk Aden. Kedua, yaitu melakukan pencegahan dan perlawanan terhadap aksi pembajakan dan perompakan di Somalia. Ketiga, mengawasi aktivitas pemancingan ikan di wilayah perairan Somalia. Keempat adalah mandat yang terakhir, yaitu untuk mendukung berbagai misi Uni Eropa lainnya dan organisasi internasional lainnya di kawasan Teluk Aden. Patroli EU NAVFOR menjalankan operasinya di wilayah perairan selatan Laut Merah, Teluk Aden dan sebagian besar dari Samudera Hindia, termasuk hingga Seychelles, Mauritius dan Comoro. Selain itu, wilayah operasi Patroli EU NAVFOR juga meliputi wilayah territorial dan internal perairan Somalia (EU NAVFOR Somalia). EU NAVFOR menjalankan misinya sesuai dengan mandat yang diberikan, dan bekerja sama dengan baik bersama WFP dan AMISOM. Kerja sama dalam operasi EU NAVFOR tersebut, dilakukan dalam misi perlindungan terhadap kapal-kapal yang mengirimkan bantuan kemanusiaan melewati perairan di Teluk Aden.

Negara-negara yang turut berkontribusi dalam operasi EU NAVFOR diantaranya adalah negara-negara anggota dan bukan anggota Uni Eropa. Terdapat sebanyak 20 negara anggota Uni Eropa berkontribusi dalam operasi Patroli EU NAVFOR (EEAS, European Union Naval Force Somalia Operation Atalanta, n.d.). Pada tahun 2010, 10 negara di antara 20 negara anggota Uni Eropa yang berkontribusi dalam operasi EU NAVFOR, tergolong sebagai negara-negara yang memiliki kontribusi tetap dalam operasional EU NAVFOR. 10 negara tersebut adalah Belanda, Perancis, Spanyol, Jerman, Swedia, Italia, Yunani, Portugal, Belgia dan Luxemburg (A New Start For EU Peacemaking? Past Record and Future Potential, n.d.). Selain itu kontribusi dalam operasi EU NAVFOR juga berasal dari negara-negara bukan anggota Uni Eropa, seperti Norwegia sebagai negara non UE yang pertama kali bergabung pada tahun 2009 (EU NAVFOR Somalia). Selain Norwegia juga ada Kroasia, Montenegro dan Ukraina yang merupakan negara-negara bukan anggota Uni Eropa (Johansson, n.d.). Dengan demikian, kerja sama antar negara-negara anggota maupun bukan anggota Uni Eropa terwujud dalam penugasan Patroli EU NAVFOR terhadap perompak Somalia di Teluk Aden.

Dalam operasi Patroli EU NAVFOR, negara-negara yang tergabung menunjukkan kontribusinya dengan 4 macam cara. 4 macam cara tersebut diantaranya, yang pertama adalah dengan mengirimkan kapal-kapal perang serta kapal tambahan dan helikopter. Kedua adalah dengan mengirimkan pesawat untuk berpatroli dan melakukan pengintaian di wilayah perairan Teluk Aden. Ketiga adalah dengan mengirimkan pasukan untuk perlindungan kapal, dan yang keempat adalah dengan menyediakan staf sipil dan militer untuk ditempatkan di markas besar ataupun di markas sekitar wilayah operasi (EU NAVFOR Somalia). Total pasukan yang diberangkatkan saat operasi seringkali mengalami perubahan, karena menyesuaikan pada perubahan musim di Samudera Hindia. Namun berdasarkan pada laporan dari website EU NAVFOR, total pasukan rata-rata setiap operasi adalah 1200 personel, dan terdiri dari 4-6 unit kapal perang, serta 2-3 pesawat untuk berpatroli dan melakukan pengintaian (EU NAVFOR Somalia).

Dalam menjalankan operasi Patroli EU NAVFOR, sebelumnya telah dibentuk *ATHENA special committee* pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2007 (EUR-Lex, n.d.). ATHENA merupakan mekanisme dalam pendanaan operasi eksternal UE dan khususnya pengeluaran militer. Negara-negara anggota UE berkontribusi dalam ATHENA dengan membagi berdasarkan besar GDP negaranya (European Parliament, 2016), dan kemudian diatur serta disepakati oleh ATHENA untuk membiayai segala kebutuhan militer dan personel dalam menjalankan operasi. Total biaya yang dikeluarkan untuk operasi Patroli EU NAVFOR per tahun mencapai sekitar € 8.4 juta pada tahun 2010, € 8.5 juta pada tahun 2011 dan € 8.3 juta pada tahun 2012 (EEAS, n.d.).

Hasil pencapaian yang pertama adalah keberhasilan dalam menjalankan mandat pertama EU NAVFOR. Mandat pertama yaitu untuk menjaga dan mengawal kapal WFP mengirim bantuan ke Somalia, selama operasi berjalan mandat ini berhasil dilakukan dengan tingkat keberhasilan 100% (eunavfor.eu, 2012). Berdasarkan data dari website EUNAVFOR, bentuk keberhasilan dalam pengawasan terhadap kapal-kapal WFP dapat dijabarkan sebagai berikut :

*Escorted by EU NAVFOR Operation ATALANTA assets, WFP has delivered over 916.716 metric tons of food and aid goods such as tents and blankets into Somalia through Mogadishu, Merka, Bossaso and Berbera. Under EU NAVFOR protection not a single WFP vessel has been attacked by pirates. "WFP remains extremely grateful to the EU for committing itself to escorting ships carrying*

*WFP food, and giving us the long term protection that our shipments need, especially in view of the increasing need for assistance.” (WFP Public Affairs Office East Africa) (eunavfor.eu, 2012).*

Selain berhasil dalam menjaga dan mengawal kapal-kapal WFP, Patroli EU NAVFOR juga menunjukkan keberhasilan dalam menggagalkan dan menangkap perompak Somalia di Teluk Aden. Berikut ini adalah data statistik hasil penugasan Patroli EU NAVFOR di Teluk Aden sejak tahun 2008, saat pertama di tugaskan hingga pada tahun 2012 :

**Tabel 3.1 Data Statistik Hasil Operasi Patroli EU NAVFOR Tahun 2008-2012**

	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Suspicious Event</i>	8	59	99	166	74
<i>Total Attacks</i>	24	163	174	176	34
<i>Of Which Pirated</i>	14	46	47	25	4
<i>Disruptions</i>	0	14	65	28	16

Sumber : eunavfor.eu, n.d.

**Tabel 3.2 Data Statistik Hasil Operasi Patroli EU NAVFOR Tahun 2012**

<i>SINCE 2008</i>		
<i>WFP Ships Safely Escorted by EU NAVFOR</i>	160	
<i>Tons of Food Delivered by WFP Ships to Somalia</i>	933 837	
<i>AMISOM Ships Safely Escorted</i>	127	
<i>Pirates Transferred to Competent Authorities with a View to Their Prosecution</i>	<i>Remanded</i> 60	<i>Convicted</i> 68

Sumber : eunavfor.eu, 2012.

Berdasarkan data pada tabel 3.1, Aksi perompak Somalia sejak tahun 2008 saat EU NAVFOR pertama ditugaskan hingga pada tahun 2011 mengalami kenaikan. Meskipun mengalami kenaikan, pada tahun 2010 operasi Patroli EU NAVFOR telah berhasil menggagalkan aksi perompak Somalia sebanyak 65 kali. Selanjutnya pada tahun 2011, terjadi penurunan jumlah dalam upaya menggagalkan aksi perompak yaitu menjadi hanya 28 kali. Tetapi meskipun terjadi penurunan, pada tahun 2011 jumlah aksi perompak yang berhasil merompak berkurang menjadi hanya sebanyak 25 kali. Penurunan yang sangat signifikan juga dapat terlihat pada tahun 2012, dimana jumlah aktivitas yang dicurigai pada tahun 2011 sebanyak 166 menjadi sebanyak 74 aktivitas yang dicurigai pada tahun 2012. Selain itu penurunan juga dapat dilihat dari total serangan perompak dan jumlah perompak yang berhasil merompak pada tahun 2012. Total serangan perompak yang terjadi pada tahun 2012 menurun

dengan signifikan menjadi sebanyak 34 kali dibandingkan pada tahun 2011 sebanyak 176 kali. Pada tahun 2012 jumlah aksi perompak yang berhasil melakukan perompakan menurun menjadi hanya sebanyak 4 aksi yang berhasil. Dengan demikian dari tabel 3.1 telah menunjukkan adanya perubahan dan penurunan aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden.

Pada tabel 3.2, terdapat data statistik mengenai jumlah kapal yang berhasil dilindungi dibawah pengawasan Patroli EU NAVFOR. Terhitung sejak pertama bertugas pada tahun 2008 hingga tahun 2012, total kapal WFP yang berhasil dikawal yaitu sebanyak 160 kapal. Sedangkan jumlah kapal AMISOM yang berhasil dikawal dengan selamat yaitu sebanyak 127 kapal, dengan pengawalan ini EU NAVFOR telah mendukung misi militer Uni Afrika di Somalia (Europarl, 2009). Dari tabel 3.2 juga dapat dilihat bahwa Patroli EU NAVFOR hingga tahun 2012 telah berhasil menangkap sebanyak 128 orang tersangka pelaku perompakan di Somalia, yang terdiri dari 60 orang yang dikembalikan ke tahanan, serta 68 orang yang dijatuhi hukuman.

Para tersangka pelaku perompakan dapat diadili oleh Uni Eropa ataupun diserahkan pada otoritas hukum Kenya, sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani pada 6 Maret 2009 (eunavfor.eu, n.d.). Selain Kenya, para tersangka pelaku perompakan juga dapat diserahkan ke Seychelles terhitung sejak tahun 2009, dan Mauritius terhitung sejak tahun 2011 (EEAS, 2013). Dalam mengadili para tersangka Patroli EU NAVFOR juga bekerjasama dengan UNDP dan UNODC, dalam upaya menciptakan pengadilan perompakan yang adil dan efektif di Somalia (eunavfor.eu, 2012). Patroli EU NAVFOR dalam operasinya hingga tahun 2012 juga menjalin kerjasama dengan NATO dan CTF 151 yang beroperasi sebagai gabungan pasukan maritim (eunavfor.eu, 2012). Berdasarkan data dari website EU NAVFOR, salah satu wujud kerjasama tersebut adalah pada tanggal 18 Juli 2012, dimana telah diadakan pertemuan antara perwakilan dari pasukan EU NAVFOR yaitu Panglima Angkatan Darat Laksamana Muda *Jean – Baptiste Dupuis* yang berasal dari Perancis, dan perwakilan NATO yaitu Komandan Perwira Angkatan Laut *Ben Bekkering* yang berasal dari Belanda, serta perwakilan dari pasukan CTF 151 yaitu Panglima besar angkatan bersenjata Anho Chung dari Republik Korea diatas kapal *HNMLS Evertzen* milik NATO. Pertemuan yang dilakukan diatas perairan Teluk Aden tersebut bertujuan untuk saling bertukar pengalaman maupun informasi secara langsung atau *face to face*, untuk mengkoordinasikan kerjasama antara ketiga gabungan pasukan maritim dalam upaya memerangi para perompak Somalia (eunavfor.eu, 2012).

Dengan demikian sejak tahun 2008 saat pertama ditugaskan hingga pada tahun 2012, Patroli EU NAVFOR telah berhasil memberikan dampak positif dalam menangani aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden. Patroli EU NAVFOR melaksanakan mandat-mandatnya dengan baik dan memberi pengaruh yang positif bagi Teluk Aden. Dengan pertimbangan tersebut pada tanggal 23 Maret 2012, masa penugasan Patroli EU NAVFOR diperpanjang hingga bulan desember pada tahun 2014 (eunavfor.eu, 2012).

## **KESIMPULAN**

Maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden merupakan isu internasional yang menarik perhatian masyarakat internasional. Uni Eropa melihat masalah perompak Somalia sebagai Isu internasional yang merupakan sebuah tantangan dan kesempatan bagi Uni Eropa, yaitu untuk dapat mempertahankan stabilitas *powernya* dan menyesuaikan perkembangan atau perubahan dalam sistem internasional. Selain isu internasional, dalam menjalankan perannya di lingkup internasional UE juga dipengaruhi oleh adanya konsep *European norms*. UE yang menjunjung tinggi pada norma kemudian menunjukkan kontribusinya di Teluk Aden, sesuai dengan Mandat PBB untuk turut serta mengatasi masalah perompak Somalia.

Peran Uni Eropa diwujudkan melalui penugasan Patroli EU NAVFOR terhitung sejak tahun 2008. Dalam menjalankan tugasnya Patroli EU NAVFOR memiliki mandat utama yaitu untuk mengawal kapal-kapal pengirim bantuan dari WFP (*World Food Programme*). Selain mandat utama tersebut, Patroli EU NAVFOR juga memiliki mandat-mandat lainnya yaitu, untuk mengawal kapal-kapal milik AMISOM (*African Union Mission in Somalia*), mengawasi dan mencegah adanya aktivitas *illegal fishing* dari kapal-kapal asing serta yang terakhir adalah mendukung berbagai misi Uni Eropa lainnya di kawasan perairan Teluk Aden. Dalam menjalankan mandat-mandat Patroli EU NAVFOR, negara-negara anggota maupun bukan anggota Uni Eropa menunjukkan kontribusi atau perannya dengan cara mengirimkan kapal-kapal perang, kapal tambahan, helikopter, maupun pesawat untuk berpatroli dan melakukan pengintaian di Teluk Aden. Selain bantuan berupa transportasi, masing-masing negara yang tergabung juga menyediakan staf sipil dan militer untuk ditempatkan di markas besar ataupun markas sekitar wilayah operasi. Selama beroperasi sejak tahun 2008 sampai tahun 2012, Patroli EU NAVFOR dalam beroperasi bekerjasama dengan NATO dan CTF 151. Dalam mengadili para tersangka Patroli EU NAVFOR juga bekerjasama dengan UNDP dan UNODC. Melalui kerjasama sebagai gabungan pasukan maritim, EU NAVFOR dapat saling bertukar informasi dan membantu dalam menangani maraknya aktivitas perompak Somalia di Teluk Aden.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa peran Uni Eropa untuk memenuhi tanggungjawab dan mandat dari PBB berdasarkan konsep *European Norms*, serta untuk berkontribusi secara aktif dalam menghadapi isu internasional perompakan, keduanya terlaksana dengan baik melalui penugasan Patroli EU NAVFOR. Pada tahun 2011, total jumlah serangan perompak Somalia di Teluk Aden yang melonjak sebanyak 176 kali, mengalami penurunan menjadi hanya sebanyak 34 kali pada tahun 2012. Pada tahun 2012 juga terjadi penurunan pada jumlah perompak yang berhasil melancarkan aksinya, yaitu menjadi hanya sebanyak 4 serangan perompak yang berhasil. Penurunan juga terjadi pada jumlah aksi yang mencurigakan di Teluk Aden, yaitu yang semula pada tahun 2011 sebanyak 166 kali, meurun menjadi sebanyak 74 kali pada tahun 2012. Melalui data statistik yang didapatkan dalam penelitian, terlihat bahwa Uni eropa melalui penugasan Patroli EU NAVFOR telah memberi dampak positif pada penurunan jumlah serangan perompak Somalia di Teluk Aden sejak pertama ditugaskan pada tahun 2008 hingga tahun 2012.

## REFERENSI

Burlando, Alfredo, Anca D. Cristea & Logan M. Lee, 2015, "The Trade Consequences of Maritime Insecurity : Evidence from Somali Piracy," Munich Personal RePEc Archive Paper, No. 61943, Pg. 4, dapat diakses melalui [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/61934/1/MPRA\\_paper\\_62602.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/61934/1/MPRA_paper_62602.pdf) , diakses pada 28 Juni 2018.

EEAS, n.d., "European Union Naval Force Somalia Operation Atalanta," dapat diakses melalui [http://www.eeas.europa.eu/archives/docs/csdp/missions-and-operations/eu-navfor-somalia/pdf/eunavfor\\_brochure\\_en.pdf](http://www.eeas.europa.eu/archives/docs/csdp/missions-and-operations/eu-navfor-somalia/pdf/eunavfor_brochure_en.pdf) , diakses pada 23 Juli 2018.

EEAS, "Sekilas Uni Eropa," dapat diakses melalui [http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/documents/more\\_info/pub\\_2015\\_euataglace\\_id.pdf](http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/documents/more_info/pub_2015_euataglace_id.pdf) , diakses pada 6 Desember 2015.

- EEAS, 2013, “The EU Fight Against Piracy in the Horn of Africa,” Dapat diakses melalui [http://www.eeas.europa.eu/archives/docs/statements/docs/2013/131223\\_03\\_en.pdf](http://www.eeas.europa.eu/archives/docs/statements/docs/2013/131223_03_en.pdf) , diakses pada 30 Juli 2018.
- EEAS, “The European Union in a Changing Global Environment : a more connected, contested, and complex world,” dapat diakses melalui [http://eeas.europa.eu/docs/strategic\\_review/eu-strategic-review\\_strategic\\_review\\_en.pdf](http://eeas.europa.eu/docs/strategic_review/eu-strategic-review_strategic_review_en.pdf) , diakses pada 14 Juni 2016.
- Ehrhart, Hans-Georg & Kerstin Petretto, “The EU and Somalia : Counter-Piracy and the Question of a Comprehensive Approach,” dapat diakses melalui [http://www.greens-efa.eu/fileadmin/dam/Documents/Studies/Ehrhart\\_Petretto\\_EUandSomalia\\_2012\\_fin.pdf](http://www.greens-efa.eu/fileadmin/dam/Documents/Studies/Ehrhart_Petretto_EUandSomalia_2012_fin.pdf) , diakses pada 15 Juni 2016.
- ESS, 2003, “A Secure Europe in a Better World,” Dapat diakses melalui <https://europa.eu/globalstrategy/en/european-security-strategy-secure-europe-better-world> , diakses pada 27 Juli 2018.
- Eunavfor.eu, 2012, “EU NAVFOR Operation Atalanta,” dapat diakses melalui [http://eunavfor.eu/wp-content/uploads/2011/08/2-Informationbroschure\\_english\\_07.08.2012.pdf](http://eunavfor.eu/wp-content/uploads/2011/08/2-Informationbroschure_english_07.08.2012.pdf) , diakses pada 24 Juli 2018.
- Eunavfor.eu, n.d., “EU NAVFOR Operation Atalanta,” dapat diakses melalui [http://eunavfor.eu/wp-content/uploads/EU\\_NAVFOR\\_Somalia\\_Operation\\_Atalanta\\_Web.pdf](http://eunavfor.eu/wp-content/uploads/EU_NAVFOR_Somalia_Operation_Atalanta_Web.pdf) , diakses pada 30 Juli 2018.
- EUR-Lex, n.d., “General Provisions on the Union’s External Action and Specific Provisions on the Common Foreign and Security Policy,” dapat diakses melalui <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/ALL/?uri=CELEX%3A12008M042> , diakses pada 15 Juni 2016.
- EUR-Lex, n.d., “The Mechanism for Financing Military Operations (Athena),” dapat diakses melalui <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=LEGISSUM:133281> , diakses pada 23 Juli 2018.
- Europarl, 2009, “EU Naval Operation Against Piracy (EU NAVFOR Somalia – Operation Atalanta),” dapat diakses melalui [http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2009\\_2014/documents/sede/dv/sede230610factsheeteunavforsomalia\\_/sede230610factsheeteunavforsomalia\\_en.pdf](http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2009_2014/documents/sede/dv/sede230610factsheeteunavforsomalia_/sede230610factsheeteunavforsomalia_en.pdf) , diakses pada 24 Juli 2018.
- Europarl, 2015 “Council Decision on a European Union Military Operation in the Southern Central Mediterranean ( EU NAVFOR MED ),” dapat diakses melalui [http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2014\\_2019/documents/libe/dv/4\\_council\\_decision\\_on\\_2015\\_778\\_/4\\_council\\_decision\\_2015\\_778\\_en.pdf](http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2014_2019/documents/libe/dv/4_council_decision_on_2015_778_/4_council_decision_2015_778_en.pdf) , diakses pada 15 Juni 2016.

- ICC International Maritime Bureau, 2008, "Piracy and Armed Robbery Against Ship," Report for the Period 1 January – 31 March 2008, dapat diakses melalui <http://www.intertanko.com/upload/WeeklyNews/2008Q1IMB%20Piracy%20Report.pdf> , diakses pada 25 Juni 2018.
- Irfan, M, 2014, "Peluang dan Tantangan Penyelesaian Aksi Perompak Somalia di Teluk Aden," dapat diakses melalui <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/11126/06%20Skripsi.pdf?sequence=1> , diakses pada 10 November 2015.
- Johansson, Emma, n.d., "A New Start For EU Peacemaking? Past Record and Future Potential," Pg. 28, Uppsala Conflict Data Program (UCDP Paper), dapat diakses melalui [http://www.pcr.uu.se/digitalAssets/66/c\\_66983-1\\_1-k\\_a-new-start-for-eu-peacemaking.pdf](http://www.pcr.uu.se/digitalAssets/66/c_66983-1_1-k_a-new-start-for-eu-peacemaking.pdf) , diakses pada 23 Juli 2018.
- Quille, Gerrard. 2004, "European Security Strategy : A Framework for EU Security Interests?," International Peacekeeping, Vol.11, No.3, P.8, dapat diakses melalui [http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2004\\_2009/documents/dv/sede20040728\\_ess/\\_sede20040728\\_ess\\_en.pdf](http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2004_2009/documents/dv/sede20040728_ess/_sede20040728_ess_en.pdf) , diakses pada 27 Juli 2018.
- Shaver, I Putu, 2015, "Peran Uni Eropa Dalam Upaya Memerangi Perompak Somalia di teluk Aden Pada Tahun 2008 – 2012," Skripsi S.IP, Universitas Udayana. Dapat diakses melalui <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1021105007-2-bab%201%20fix%20revisi%201.pdf> , diakses 3 Desember 2015.
- Suez Canal Authority, "Importance & Advantages of The Canal," dapat diakses melalui <http://www.suezcanal.gov.eg/sc.aspx?show=10> , diakses pada 13 Juni 2016.
- United Nations, 2008, "Resolution 1816," Security Council Resolution, dapat diakses melalui [http://www.un.org/en/ga/search/view\\_doc.asp?symbol=S/RES/1816\(2008\)](http://www.un.org/en/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1816(2008)) , diakses pada 28 Juni 2018.
- UNODC, n.d., "Maritime Piracy," dapat diakses melalui, n.d., [https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/tocta/9.Maritime\\_piracy.pdf](https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/tocta/9.Maritime_piracy.pdf) , diakses pada 29 November 2015.